



PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020 – 2023

Atizah Febriani Rafifah Rasyid, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

Tax avoidance is tax planning that is carried out legally by reducing the amount of tax that is the basis for tax imposition that is still in accordance with applicable tax laws. This study aims to determine the effect of profitability and leverage on tax avoidance.

This research is a quantitative study using secondary data derived from the company's annual financial statements processed by multiple linear regression analysis. The population of this study are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023, totaling 94 companies. With the purposive sampling method, the sample used in this study was 310 out of 376 that met the criteria.

The results showed that partially profitability has a significant positive effect on tax avoidance, as well as leverage partially has a significant positive effect on tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, profitability, and leverage.

PENDAHULUAN

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memberikan kontribusi kepada pendapatan negara, pemerintah berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan penerimaan sektor pajak untuk membantu mendanai negara. Menurut Susilowati et al. (2020), pajak mempunyai peran penting bagi negara karena pajak merupakan sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membangun serta membiayai seluruh pengeluaran suatu negara. Dengan demikian, pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang penting.

Perusahaan sebagai salah satu wajib pajak yang memiliki kewajiban dan mempunyai tanggung jawab untuk membayar pajaknya. Kewajiban tersebut bukan hanya sebatas mematuhi peraturan, dapat juga membawa manfaat bagi perusahaan dan negara. Terdapat beberapa penjelasan mengapa perusahaan wajib membayar pajak yang pertama, kewajiban konstitusional dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 23A ayat (1) dan (2) menegaskan bahwa setiap negara dan badan usaha wajib membayar pajak dan retribusi dengan cara yang diatur dengan undang-undang. Lalu yang kedua, sumber pendapatan negara untuk pembangunan nasional.

Beberapa upaya yang dilakukan dalam mengurangi atau meminimalkan beban pajak seperti tax planning (perencanaan pajak), tax evasion (penggelapan pajak), dan tax avoidance (penghindaran pajak). Terdapat salah satu fenomena yang dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia yang melakukan penghindaran pajak dengan mengurangi beban pajaknya yang di bayarkan serta melakukan beberapa kecurangan yang dapat membuat pendapatan negara dalam sektor perpajakan berkurang. Pertanda tax avoidance pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yaitu PT Indofood Sukses Makmur dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, perusahaan tersebut melakukan Transfer pricing yang terindikasi karena pendapatan bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk terbilang baik, yakni pada kuartal I seniali Rp 1,4 triliun tetapi

¹ Corresponding author

saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan penjualan saham. Pendapatan atau laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan 4% menjadi Rp 1,4 triliun. Tax avoidance ialah usaha pengendalian oleh wajib pajak (WP) supaya mendapatkan penghindaran pengenaan pajak yang didasari oleh ketentuan yang berlaku agar tidak melanggar peraturan perundang-undangan. (Handayani, 2018) Dari sudut pandangan perusahaan, tax avoidance bersifat legal dan bisa menjadi strategi untuk meningkatkan keuntungan.

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi suatu perusahaan dalam kewajiban perpajakan antara lain, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan koneksi politik. Leverage ialah rasio keuangan yang memperlihatkan hubungan utang dalam suatu perusahaan dengan asset Putri & Putra, (2017). Menurut Permata, (2018) rasio menghitung seberapa besar suatu perusahaan yang di biyai oleh hutang. Perusahaan akan dapat menggunakan atau tidaknya hutangnya sebagai pemenuhan investasi dan operasionalnya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin besar rasio leverage, maka semakin besar pula pendanaan dari hutang yang ada diperusahaan, lalu semakin besar juga biaya bunga yang muncul dari hutang. Maka sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak. Menurut Aulia, (2020) menemukan bahwa leverage memiliki dampak terhadap penghindaran pajak. Namun Putri & Putra, (2017) menemukan bahwa leverage memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya Gultom, (2021) menyatakan bahwa pengaruh leverage tidak berdampak pada penghindaran pajak.

Selain leverage ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari bisnisnya pada periode tertentu dan dari penggunaan modal, asset, serta penjualan Hery, (2016). Umumnya profitabilitas dihitung dengan beberapa rasio, salah satunya yakni menggunakan Return on Assets (ROA). Menurut temuan Monicca, (2023) dan Dwiyanti, (2019) menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara tingkat profitabilitas dan praktik penghindaran pajak. Namun seperti yang ditunjukkan oleh Kurniawan, (2022) dan Zalukhu, (2021) profitabilitas justru berdampak negatif pada praktik tersebut. Sementara menurut (Aulia, 2020) tingkat profitabilitas tidak berdampak signifikan pada penghindaran pajak.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA digapai oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaannya dapat dikategorikan dengan baik, semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Putri & Putra, (2017) ROA digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih terhadap total asset. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tax avoidance dikarenakan suatu perusahaan dapat mengelola asset dengan baik, memanfaatkan sebagai pengurangan penghasilan terkena pajak, kelonggaran membayar pajak, sehingga perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak (Permata, 2018).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jansen & Meckling (1976) merupakan suatu kontrak yang melibatkan principal yang memberikan wewenang kepada agent untuk pengambilan keputusan. Teori keagenan membuktikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan sendiri sehingga kemungkinan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Pada teori keagenan, prinsipal merupakan individu atau perusahaan yang mendelegasikan tugas kepada agen. Sedangkan orang atau badan yang bertindak atas nama prinsipal, dalam aktivitas perusahaan disebut agen. Hubungan antara prinsipal dan agen tersebut hubungan agensi yang terjadi Ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai prinsipal menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer sebagai agen untuk melaksanakan suatu jasa (Dayanara, 2019).

Selain itu mampu menjelaskan tentang hubungan baik dan jelas anatar kedua pihak melalui kontrak kerja, bukti teori agensi juga dapat menyebabkan asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan perbedaan pengetahuan terkait informasi perusahaan, yang dimana hal tersebut cenderung menyebabkan konflik antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi menjelaskan bahwa manajemen perusahaan mempunyai informasi terkait perusahaan lebih banyak dari pada pemegang

saham. Hal ini menjadi keunggulan manajemen yang secara langsung mengelola laporan keuangan perusahaan. Keunggulan tersebut manajemen cenderung lebih mementingkan kepentingannya sendiri untuk tujuan tertentu dari pada kepentingan perusahaan. Salah satu penyebab asimetri informasi adalah motivasi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan, yakni motivasi oportunitis dan motivasi signaling. Dari kedua motivasi ini mendasari penilaian bagaimana manajemen yang baik, nilai tersebut dapat diukur dari tujuan yang di inginkan manajemen perusahaan (Sutomo, H dan Djaddang, S., 2017).

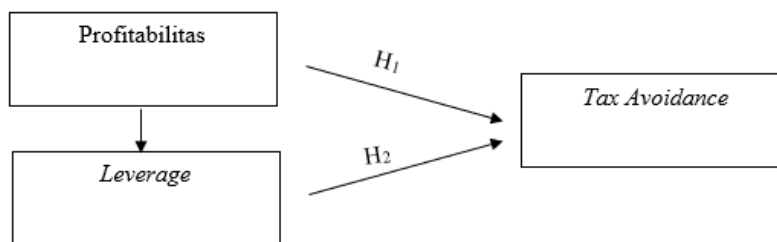
Ketika manajemen memiliki akses ke informasi perusahaan, mereka cenderung bertindak secara mandiri untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi tuntutan pemegang saham atau menghasilkan keuntungan finansial. Menurut teori agensi, orang biasanya akan bertindak untuk mensejahterakan dirinya sendiri (Dayanara, 2019). Oleh karena itu, pemegang saham harus membuat perusahaan memiliki tata kelola yang baik untuk mereka dapat mengawasi manajer. Aktivitas ini mencakup pembuatan sistem informasi akuntansi, biaya pengawasan agen, dan biaya penciptaan standar. Mereka juga memberi manajer kesempatan untuk memiliki saham dalam perusahaan.

Berdasarkan penjelasan ini maka dapat diasumsikan bahwa Tindakan penghindaran pajak juga dapat didasari teori agensi. Perbedaan dari kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dipengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan (Dinar, 2020). Manajemen perusahaan mempunyai kewajiban yakni memberikan hasil kinerja perusahaan yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham, sehingga tekanan tersebut cenderung menjadi alasan manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak dengan meminimalkan hutang pajak. Paksaan untuk selalu memberikan keuntungan yang besar membuat manajemen melakukan berbagai cara termasuk dengan berusaha agar besaran pajaknya yang dibayar dengan rendah (Lestari, Gusti Ayu Widya, and I.G.A.M. Asri Dwija Putri., 2017). Perusahaan memiliki dua tujuan penting laporan keuangan dibentuk dalam praktiknya, pertama untuk menghindari pajak dengan memperbesar beban dan memperkecil laba, kedua untuk mendapatkan modal saham dari investor dengan memperkecil beban dan memperbesar laba. Komponen beban dalam pernyataan ini merupakan beban yang nyata terjadi, namun direncanakan agar besarnya pajak terutang diakhir periode laporan perusahaan tidak melanggar aturan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengilustrasikan bagaimana variabel dalam sebuah penelitian saling berhubungan satu sama lain. Penelitian ini memasukkan tiga jenis variabel yakni variabel terikat atau dependen, variabel bebas atau independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas merupakan faktor penentu tinggi rendahnya penghindaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi ROA perusahaan maka ETR akan semakin rendah, ETR yang rendah menunjukkan tingginya penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi sudah pasti mempunyai manajemen keuangan yang baik. Salah satu cara manajemen keuangan untuk mempertahankan tingkat profitabilitas yakni dengan perencanaan pajak (tax planning). Untuk mengelola pengeluaran pajak

perusahaan seperti beban pajak yang di tanggung rendah adalah tujuan tax planning. Secara legal perusahaan dapat menurunkan beban pajaknya melalui penghindaran pajak, sehingga semakin meningkat profitabilitas perusahaan cenderung meningkatkan upaya tax avoidance. Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini didukung oleh Lubis, (2020), Sari & Marsono, (2020). Tetapi penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Rosalia, (2017) yang menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh dengan tax avoidance. Dari pernyataan tersebut diduga profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. Dalam pengaruh tersebut adanya keterkaitan dengan teori keagenan yaitu, seberapa baik manajemen atau agen memanfaatkan sumber daya. Berdasarkan teori agensi, maka prinsipal mendelegasikan tugas kepada agen untuk menghasilkan kinerja yang efektif. Untuk itu dikarenakan pajak dapat mengurangi profitabilitas yang berakibat terhadap representasi kinerja manajemen tidak baik, lalu untuk membuat representasi yang positif agen atau manajemen akan melakukan tax avoidance agar profitabilitas tetap terjaga baik dan tidaknya berkurang signifikan.

H1: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax avoidance

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan rasio keuangan yang memaparkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Perusahaan tersebut dapat memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari pendanaan internal maupun eksternal. Beban Bunga akan muncul bila perusahaan menggunakan pendanaan eksternal yang berupa utang untuk membiayai aktivitas operasinya. Semakin besar tingkat leverage perusahaannya maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan keuntungan perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Beban bunga yang tinggi akan berdampak pada rendahnya perusahaan untuk melakukan pengindaran pajak (tax avoidance). Berdasarkan teori keagenan manajemen perusahaan mempunyai kewajiban yaitu memberikan hasil kinerja perusahaan dengan menggunakan utangnya. Hal ini berpengaruh Ketika beban bunganya akan muncul dari utang. Semakin besar tingkat utang maka akan semakin tinggi beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Beban bunga yang tinggi akan menurunkan laba sebelum pajak dan nantinya beban pajak menurun.

H2: Pengaruh Leverage Terhadap Tax avoidance

METODE PENELITIAN

Bagian ini bertujuan untuk merinci pendekatan penelitian yang digunakan. Bagian ini juga akan menjelaskan variabel yang diteliti, jenis data yang dikumpulkan, serta populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi pada penelitian ini, yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2023. Pada Teknik penentuan sampel, metode yang digunakan adalah purposive sampling. Pemilihan sampel dengan metode ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Hal tersebut digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini melalui kriteria perusahaan yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara konsisten pada tahun 2020-2023.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian pada tahun 2020-2023.
3. Perusahaan dengan data yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan variabel yang diperkirakan dapat

memengaruhi variabel dependen. Berikut terdapat penjelasan atas pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Indikator	Ukuran
Profitabilitas (X1)	- Laba setelah pajak - Total aset	$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{total\ Asset}$
Leverage (X2)	- Total Liabilitas - Total modal	$Dept\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ liabilities}{Total\ equity}$
Tax Avoidance (Y)	- Beban pajak - Laba sebelum pajak	$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$

Model Penelitian

Metode analisis merupakan prosedur yang digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Metode yang digunakan adalah analisis regresi jalur yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS. Dari data yang sudah dikumpulkan kemudian akan diolah secara bertahap dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Sebanyak 94 perusahaan makanan dan minuman periode 2020 hingga 2023 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) diambil sebagai populasi studi ini. Dengan memakai kriteria yang telah ditentukan, teknik purposive sampling dipakai untuk mengambil data studi ini. Situs web perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan bloomberg merupakan pusat memperoleh data dan informasi.

Kriteria penelitian dikumpulkan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan dan berisi rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.	94
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan.	-
	Total	94
	Periode penelitian	4
	Jumlah entitas yang dijadikan sampel (94 × 4)	376
	Data outlier	66
	Total	310

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan gambaran mengenai kuatitas suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali I. , 2016)

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	310	-0,2280	0,3144	0,054850	0,0784048
DER	310	0,0000	2,2385	0,488894	0,4841623
ETR	310	0,0000	0,6297	0,188609	0,1265284

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder yang diolah tahun 2024.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 310 sampel penelitian, nilai profitabilitas perusahaan yang terkecil (minimum) sebesar -0,2280 dan profitabilitas dengan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,3144. Sedangkan rata-rata (mean) profitabilitas dari 310 sampel adalah 0,054850 dengan standar deviasi sebesar 0,0784048. Lalu, pada nilai leverage perusahaan yang terkecil (minimum) adalah 0,0000, dan leverage perusahaan terbesar (maximum) adalah 2,2385. Sedangkan untuk rata-rata (mean) leverage dari 310 sampel adalah 0,488894 dengan standar deviasi sebesar 0,4841623. Pada nilai tax avoidance perusahaan mendapatkan hasil untuk nilai terkecil (minimum) adalah 0,0000, dan tax avoidance perusahaan mendapatkan nilai terbesar (maximum) adalah 0,6297. Pada rata-rata tax avoidance dari 310 sampel mendapatkan nilai sebesar 0,188609 dengan standar deviasi sebesar 0,1265284.

Uji Normalitas

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

			<i>Unstandardized Residual</i>
N			310
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		0,11618083
Most Extreme Differences	Absolute		0,073
	Positive		0,073
	Negative		-0,051
Test Statistic			0,073
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,72 ^d
	95% Confidence Interval	Lower Bound	0,066
		Upper Bound	0,077

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder yang diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov Smirnov One Sample. Pada pengambilan keputusan, data tersebut normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi (Monte Carlo sig 2-tailed). Terlihat bahwa nilai signifikansi di atas adalah 0,072 dimana nilai ini lebih dari 0,05 atau 5%. Sehingga berdasarkan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji Hipotesis

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	B	Std. Error		
(Constant)	0,137	0,012	11,804	0,000
ROA	0,666	0,088	7,558	0,000
DER	0,030	0,014	2,134	0,034

Sumber : Output SPSS 25, Data sekunder yang diolah tahun 2024

Pengujian variabel profitabilitas diperoleh nilai t sebesar $7,558 > t$ tabel ($1,968$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini berarti **H1 diterima**. Hasil pengujian hipotesis yakni uji statistik t menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar $0,666$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Hal tersebut menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dikarenakan nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansinya dibawah $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance dan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance diterima.

Hasil pengujian statistik t menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi terjadinya praktik penghindaran pajak. Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) dapat menghitung laba bersih perusahaan berdasarkan jumlah aset yang digunakan. Terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh (Tanjaya, 2021) dan di dukung oleh (Tiong, 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi dapat disebabkan oleh profitabilitas yang tinggi dan sebaliknya. Selain itu dalam penelitian (Dika, 2023) yang di dukung oleh (Wardoyo, 2022), bahwa profitabilitas berbanding terbalik atau negatif terhadap tax avoidance, tetapi pengembalian atas aset (ROA) yang tinggi yakni indikasi yang baik dari margin laba yang tinggi. Dengan adanya prospek, bisnis yang cerah akan menarik investor dikarenakan mereka akan membayar pajak paling sedikit. Semakin menguntungkan bisnis, maka semakin mencegah penghindaran pajak.

Pengujian variabel leverage diperoleh nilai t sebesar $2,134 > t$ tabel ($1,968$) dengan tingkat signifikansi $0,034 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Hal ini berarti **H2 diterima**. Pada hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $0,030$ dan nilai signifikansi sebesar $0,034$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi dibawah $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance dan hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance diterima.

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi nilai rasio leverage maka akan semakin meningkat jumlah pendanaan dari hutang dari pihak ketiga yang digunakan perusahaan, maka semakin besar biaya bunga yang muncul dari hutang tersebut, oleh karena itu akan meningkat terjadinya praktik penghindaran pajak guna menekankan beban yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Penghematan pajak akan sampai mencapai titik tertingginya apabila tingkat utang ideal dicapainya. Mengurangi kewajiban pajak perusahaan maka akan meningkatkan laba atau kinerja perusahaan. Manajemen perusahaan akan memperoleh keuntungan yang meningkat dalam situasi seperti ini. Oleh sebab itu ketika perusahaan memutuskan untuk mendapatkan dana manajemen maka akan dipertimbangkan tinggi utang dikarenakan beban utang yang lebih besar akan mengakibatkan suatu perusahaan wajib membayar bunga yang lebih tinggi (Oktaria, dan Herry Winarto., 2022). Berdasarkan dari peneliti sebelumnya yaitu (Djolafo, 2022) dan didukung oleh (Putri, dan Halmawati., 2023) bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Semakin tinggi leverage yang dimiliki suatu organisasi, maka akan semakin besar untuk melakukan penghindaran pajak. Pada pengaruh peningkatan pembiayaan utang akan berpengaruh pada nilai beban bunga, yang mengkompensasi penurunan pendapatan kena pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak terutang. Selain itu peneliti sebelumnya mengatakan bahwa leverage berpengaruh positif, berbeda dengan (Dewanti, Cahya, dan I Ketut Sujana., 2019) dan didukung oleh (Oktaria, dan Herry Winarto., 2022) bahwa tingkat utang suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajaknya. Penggunaan pinjaman dalam jumlah besar akan mengakibatkan kerugian bagi bisnis, akan tetapi manajemen akan lebih waspada dan menahan diri untuk tidak mengambil resiko yang signifikan dalam operasi penghindaran pajak. Dengan adanya tindakan penghindaran pajak, maka perusahaan akan dalam bahaya.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023, ditemukan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, dengan koefisien regresi 0,666 dan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih banyak melakukan penghindaran pajak.
2. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, dengan koefisien regresi 0,030 dan nilai signifikansi 0,034. Oleh karena itu, semakin tinggi leverage, semakin besar kecendrungan perusahaan untuk menghindari pajak.
3. Secara simultan, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai variabel independen sebesar 28,560 dan nilai signifikansi 0,000. Kombinasi keduanya meningkatkan kecendrungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa keterbatasan penelitian di antaranya:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi temuan karena hanya menggunakan data dari perusahaan tertentu atau periode tertentu.
2. Penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel utama, yaitu profitabilitas dan leverage, sehingga mengabaikan faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi tax avoidance, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau kebijakan perpajakan.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti perubahan regulasi pajak, kondisi ekonomi makro, atau perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak.
4. Hasil penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang digunakan dan metode analisis yang dipilih. Jika data yang digunakan tidak akurat atau metode analisis tidak tepat, hasil penelitian dapat menjadi bias atau tidak valid.
5. Terdapat temuan penelitian lain yang menunjukkan hasil yang bertentangan, seperti penelitian Dika dan Damayanti (2023) serta Wardoyo (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berbanding terbalik atau negatif terhadap tax avoidance, serta penelitian Dewanti Et Al (2019) dan Oktaria dan Winarto (2022) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
6. Penelitian ini didasarkan pada asumsi tertentu yang belum tentu berlaku disemua situasi atau interpretasi data yang dapat berbeda jika dilihat dari perspektif lain.

Saran

Berikut saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya
 1. Perluas penelitian dengan variabel seperti ukuran perusahaan dan kebijakan perpajakan.
 2. Gunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk hasil yang lebih komprehensif.
 3. Mencoba metode analisis yang berbeda seperti panel data untuk hasil yang lebih akurat.
- b) Bagi Manajemen Perusahaan
 1. Terapkan kebijakan perpajakan yang etis dan efisien untuk mengurangi risiko hukum dan reputasi.
 2. Transparansi laporan keuangan dan perpajakan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi kecurigaan otoritas pajak.
- c) Bagi Regulator dan Pembuat Kebijakan
 1. Tingkatkan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak untuk memastikan kepatuhan.
 2. Reformasi regulasi pajak untuk mengurangi insentif penghindaran pajak dan menyederhanakan sistem pajak.



d) Bagi Investor dan Kreditur

1. Lakukan analisis mendalam terhadap profitabilitas dan leverage perusahaan untuk memahami risiko.
2. Pilih perusahaan dengan praktik perpajakan yang transparan dan etis untuk investasi yang lebih aman.

**REFERENSI**

- Anindyka, Dimas., Pratomo, Dudi., & kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 5(1), 713-719.
- Aulia, I. &. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 289–300.
- Budiman dan Setiono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance). *Simpisium Nasional Akuntansi XV*.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dayanara, L. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310.
- Desyana, C., & Yanti, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013 - 2017. *ECo-Fin*, 124–138.
- Dewanti, Cahya, dan I Ketut Sujana. (2019). “Pengaruh Ukuran Perusahaan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Leverage Pada Tax Avoidance.”. *E-Jurnal Akuntansi* 28:, 3770–406.
- Dika, dan Theresia Woro Damayanti. (2023). “Determinan Penghindaran Pajak:Bukti Di Indonesia.”. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 26, (1): 175–93.
- Dinar, M. Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi, (KHARISMA)*, 2(1).
- Djolafo, S. (2022). “The Effect of Profitability, Leverage, Corporate Social Responsibility dan Executive Character on Tax Avoidance on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020.”. *Economics, Business, Accounting & Society Review* 1, (1): 1–8.
- Dwiyanti, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. .
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 239.
- Halim, Abdul., Bawono, Icuk Rangga., & Dara, Amin. (2019). *Perpajakan: Konsep, Aplikasi, Contoh, dan Studi Kasus*. Jakarta: Salemba empat.
- Handayani. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Akuntansi Keuangan Dan Manajemen, 1(2), 109–122. ISSN: 2716-0807.
- Hidayat, A. T., dan Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. 13 No 2.
- Kasmir. (2019). serupa.id/profitabilitas-pengertian-tujuan-manfaat-macam-jenis-rasio-rumus.
- Kurniawan, Y. &. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Reutrn On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 710–722.



- Lestari, Gusti Ayu Widya, and I.G.A.M. Asri Dwija Putri. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18, (3): 2028–54.
- Lubis, P. H. (2020). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Sub Sektor Semen. repository.umsu.ac.id.
- Monicca, M. &. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 198–208.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*.
- Oktaria, dan Herry Winarto. (2022). “Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019.”. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, (2): 676.
- Permata, A. D. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei. *Angewandte Chemie International*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purnama. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan.
- Putri, dan Halmawati. (2023). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5, (1): 176–92.
- Putri, V. R. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 1–11.
- Rosalia, Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sari, E. D., & Marsono, S. (2020). The Influence of Profitability, Leverage, Company Size Towards Avoidation of Taxes In Consumption Goods Industry Sectors Listed on The IDX 2016-2018. *Journal of Accounting And Financial*, 2337-568X, Vol. 5, No. 1.
- Subramanyam, & Wild, J. J. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*, 80.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*, 137.
- Sutomo, H dan Djaddang, S. (2017). Determinan Tax avoidance perusahaan manufaktur di Indonesia. *jurnal riset akuntansi dan perpajakan*, 4,(1), 32-46.
- Tanjaya, dan Nazmel Nazir. (2021). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak”. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, (2): 189–208.
- Tiong, dan Fitria Rakhman. (2021). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.”. *Jurnal Buana Akuntansi*, 67–82.
- Tri Wahyuni, & Djoko Wahyudi. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 394–403.



- Wardoyo, d. (2022). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Ekonomi* 1, (4): 388–96.
- Zalukhu, E. &. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). *ECo-Fin*, 276–284.